

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna mengetahui Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan kondisi pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Dalam penelitian juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait faktor yang menjadi penghambat dan penunjang pemenuhan sarana dan prasarana Sekolah Dasar di Kota Bengkulu.

3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif partisipan/responden dijadikan sebagai data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini subjek penelitian atau informan nantinya akan di wawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. (Siyoto dan Ali,2015,hlm.28)

Adapun Subjek penelitian (informan) yang akan menjadi sampel sumber data dan informasi bagi peneliti yaitu :

1. Kepala Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah

Dari kepala sekolah, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi terkait sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar yang dipimpinnya.

2. Wakil Kepala Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah

Dari wakil kepala sekolah, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi terkait sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar yang dikelolanya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dari skripsi ini bertempat di SD Negeri 8 Kota Bengkulu, SD IT Iqra' 1 Kota Bengkulu, MI Negeri 1 Kota Bengkulu

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1 Intrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (redundancy). Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif (Gunawan, 2013). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, (Gulo, 2000). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode

interview, participant observation, dan telaah catatan organisasi (document records)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber- sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan dianalisis) ialah sebagai dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan (Situmorang, 2010)

3.3.2.1 Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil

penelitian (Yusuf, 2014).

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang laboran menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli komunikasi menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Mengisi data, memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek amatan. Dari gejala-gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut (Hasanah, 2017).

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Dimensi	Indikator/Aspek yang diamati
1	Sarana	Kesesuaian sarana dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2	Prasarana	Kesesuaian prasarana dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk

tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator / Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara, Studi dokumentasi, Observasi)	Sumber Data
1	Analisis pemenuhan Sarana dan Prasarana	Luas	Kesesuaian luas lahan sekolah dengan standar sarana dan prasarana	1. Apakah luas lahan sekolah sudah memenuhi luas minimum lahan SD/MI yang diatur melalui standar sarana dan prasarana?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • observasi • Studi Dokumentasi
Kesesuaian kondisi keamanan lahan	2. Apakah lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa? 3. Apakah lahan memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat?				
Kondisi kemiringan lahan sesuai dengan standar sarana dan prasarana	4. Apakah kemiringan lahan dibawah 15 % ? 5. Apakah lahan tidak berada di garis sempadan sungai dan jalur kereta api?				
Keamanan lahan sesuai dengan standar sarana dan prasarana	6. Apakah lahan terhindar dari gangguan pencemaran air? 7. Apakah lahan terhindar dari gangguan kebisingan? 8. Apakah lahan terhindar dari gangguan pencemaran udara ?				
Lokasi lahan diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Kota Bengkulu	9. Apakah lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Kota Bengkulu				
Perizinan lahan	10. Apakah lahan memiliki status hak atas tanah, atau				

				memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun?	
		Bangunan	Kesesuaian rasio minimum luas lantai terhadap jumlah peserta didik	11. Apakah rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik sudah memenuhi standar sarana dan prasarana?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
			Kesesuaian bangunan dengan ketentuan tata bangunan	12. Apakah koefisien dasar bangunan maksimum 30%? 13. Apakah koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan sudah sesuai dengan peraturan daerah? 14. Apakah jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai tepi pantai, jalan kereta api, atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman sudah sesuai dengan ketentuan ditetapkan dalam peraturan daerah?	
			Persyaratan keselamatan	15. Apakah bangunan memiliki konstruksi yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta memiliki kemampuan untuk menahan gempa? 16. Apakah bangunan memiliki sistem proteksi pasif/ proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi	

				bahaya kebakaran dan petir?	
			Persyaratan kesehatan	17. Apakah bangunan memiliki fasilitas ventilasi dan cahaya yang memadai? 18. Apakah terdapat sanitasi di dalam dan di luar bangunan? (saluran air bersih, air kotor / air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan)	
			Fasilitas dan aksesibilitas	19. Apakah bangunan memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus?	
			Persyaratan kenyamanan	20. Apakah bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran? 21. Apakah setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik? 22. Apakah setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan?	

			<p>Persyaratan bangunan bertingkat</p> <p>23. Apakah bangunan bertingkat tidak melebihi maksimum tiga lantai.?</p> <p>24. Apakah bangunan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna ?</p>	
			<p>Sistem keamanan bangunan</p> <p>25. Apakah bangunan memiliki peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya?</p> <p>26. Apakah bangunan memiliki akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas?</p>	
			<p>Kondisi Bangunan</p> <p>27. Apakah bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt?</p>	
			<p>Pemeliharaan bangunan</p> <p>28. Apakah pembangunan gedung atau ruang baru dirancang, dilaksanakan dan diawasi secara profesional?</p> <p>29. Apakah kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU?</p>	

			Perizinan	<p>30. Apakah bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun ?</p> <p>31. Apakah proses pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun?</p> <p>32. Apakah pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun?</p> <p>33. Apakah bangunan memiliki izin mendirikan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku?</p>	
		Ruang Kelas	Jumlah Ruang kelas	34. Apakah jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi
			Kapasitas Ruang Kelas	35. Apakah satu ruang kelas menampung maksimal 28 peserta didik?	

			Luas ruang kelas	36. Apakah luas ruang kelas sesuai dengan luas standar sarana dan prasarana adalah 2 m^2 /peserta didik. Luas kelas untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m?	Studi Dokumentasi
			Pencahayaan ruang kelas	37. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan	
			Aksesibilitas ruang kelas	38. Apakah ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan?	

			Perabot	<p>39. Apakah jumlah kursi peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik?</p> <p>40. Apakah jumlah meja peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik?</p> <p>41. Apakah terdapat kursi guru pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>42. Apakah terdapat meja guru pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>43. Apakah terdapat lemari pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>44. Apakah terdapat rak hasil karya peserta didik pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>45. Apakah terdapat papan tulis pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>46. Apakah terdapat tempat sampah pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>47. Apakah terdapat tempat cuci tangan pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>48. Apakah terdapat jam dinding pada masing-masing ruang kelas?</p> <p>49. Apakah terdapat kotak kontak pada masing-masing ruang kelas?</p>	
--	--	--	---------	---	--

		Ruang Perpustakaan	Luas ruang perpustakaan	<p>50. Apakah luas perpustakaan sesuai dengan luas minimum atau sama dengan luas satu ruang kelas dengan ebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m?</p> <p>51. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku?</p> <p>52. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
			Buku	<p>53. Apakah buku teks pelajaran tersedia di perpustakaan?</p> <p>54. Apakah buku panduan pendidik tersedia di perpustakaan?</p> <p>55. Apakah buku pengayaan tersedia di perpustakaan?</p> <p>56. Apakah buku referensi tersedia di perpustakaan?</p> <p>57. Apakah sumber belajar lain seperti globe, alat peraga matematika, majalah, dll tersedia di perpustakaan?</p>	
			Perabot	<p>58. Apakah rak buku tersedia di perpustakaan?</p> <p>59. Apakah rak majalah tersedia di perpustakaan?</p> <p>60. Apakah rak surat kabar tersedia di perpustakaan?</p> <p>61. Apakah kursi baca tersedia di perpustakaan?</p> <p>62. Apakah meja baca tersedia di perpustakaan?</p> <p>63. Apakah kursi kerja tersedia di perpustakaan?</p> <p>64. Apakah meja kerja/ sirkulasi tersedia di perpustakaan?</p>	

			<p>65. Apakah lemari katalog tersedia di perpustakaan?</p> <p>66. Apakah lemari tersedia di perpustakaan?</p> <p>67. Apakah papan pengumuman tersedia di perpustakaan?</p> <p>68. Apakah meja multimedia tersedia di perpustakaan?</p>	
		Media Pendidikan	69. Apakah terdapat peralatan multimedia seperti komputer,tv atau radio di perpustakaan?	
		Perlengkapan Lain	<p>70. Apakah buku inventaris tersedia di perpustakaan?</p> <p>71. Apakah tempat sampah tersedia di perpustakaan?</p> <p>72. Apakah kotak kontak tersedia di perpustakaan?</p> <p>73. Apakah jam dinding tersedia di perpustakaan?</p>	
		Laboratorium IPA	Perabot	74. Apakah terdapat lemari di laboratorium IPA?
			Peralatan Pendidikan	<p>75. Apakah model kerangka manusia tersedia di perpustakaan?</p> <p>76. Apakah model tubuh manusia tersedia di perpustakaan?</p> <p>77. Apakah globe tersedia di perpustakaan?</p> <p>78. Apakah kaca pembesar tersedia di perpustakaan?</p> <p>79. Apakah globe model tata surya tersedia di perpustakaan?</p> <p>80. Apakah cermin datar tersedia di perpustakaan?</p> <p>81. Apakah cermin cekung tersedia di perpustakaan?</p> <p>82. Apakah cermin cembung tersedia di perpustakaan?</p> <p>83. Apakah lensa datar tersedia di perpustakaan?</p>
				<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi

				<p>84. Apakah lensa cekung tersedia di perpustakaan?</p> <p>85. Apakah lensa cembung tersedia di perpustakaan?</p> <p>86. Apakah magnet batang tersedia di perpustakaan?</p> <p>87. Apakah poster IPA, terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem sistem- sistem pernapasan hewan tersedia di perpustakaan?</p>	
		Ruang Pimpinan	Luas ruang pimpinan	<p>88. Apakah luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m?</p> <p>89. Apakah ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
	Perabot		<p>90. Apakah kursi pimpinan tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>91. Apakah meja pimpinan tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>92. Apakah kursi dan meja tamu tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>93. Apakah lemari tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>94. Apakah papan statistik tersedia di ruang pimpinan?</p>		
	Perlengkapan lain		<p>95. Apakah simbol kenegaraan tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>96. Apakah tempat sampah tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>97. Apakah mesin ketik/komputer tersedia di ruang pimpinan?</p> <p>98. Apakah filing cabinet tersedia di ruang pimpinan?</p>		

				99. Apakah brankas tersedia di ruang pimpinan? 100. Apakah jam dinding tersedia di ruang pimpinan?	
		Ruang Guru	Luas ruang guru	101. Apakah luas ruang guru 4 m ² /pendidik dan sesuai dengan luas minimum 32 m ² .?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
	Lokasi ruang guru		102. Apakah lokasi ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.?		
	Perabot		103. Apakah kursi kerja tersedia di ruang guru? 104. Apakah meja kerja tersedia di ruang guru? 105. Apakah lemari tersedia di ruang guru? 106. Apakah papan statistik tersedia di ruang guru? 107. Apakah papan pengumuman tersedia di ruang guru?		
	Perlengkapan Lain		108. Apakah tempat sampah tersedia di ruang guru? 109. Apakah tempat cuci tangan tersedia di ruang guru? 110. Apakah jam dinding tersedia di ruang guru? 111. Apakah penanda waktu tersedia di ruang guru?		

	Tempat Beribadah	Luas tempat beribadah	112. Apakah luas tempat beribadah yang tersedia sudah memenuhi luas minimum 12 m ² ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
		Perabot	113. Apakah terdapat lemari/rak di tempat beribadah?	
		Perlengkapan Lain	114. Apakah terdapat perlengkapan ibadah di tempat beribadah? 115. Apakah terdapat jam dinding di tempat beribadah?	
	Ruang UKS	Luas Ruang UKS	116. Apakah luas UKS sudah sesuai dengan luas minimum ruang UKS 12 m ² ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
		Perabot	117. Apakah tempat tidur tersedia di ruang UKS? 118. Apakah lemari tersedia di ruang UKS? 119. Apakah meja tersedia di ruang UKS? 120. Apakah kursi tersedia di ruang UKS?	
		Perlengkapan lain	121. Apakah catatan kesehatan peserta didik tersedia di ruang UKS? 122. Apakah perlengkapan P3K tersedia di ruang UKS? 123. Apakah tandu tersedia di ruang UKS? 124. Apakah selimut tersedia di ruang UKS? 125. Apakah tensimeter tersedia di ruang UKS? 126. Apakah termometer badan tersedia di ruang UKS? 127. Apakah timbangan badan tersedia di ruang UKS?	

				<p>128. Apakah pengukur tinggi badan tersedia di ruang UKS?</p> <p>129. Apakah tempat sampah tersedia di ruang UKS?</p> <p>130. Apakah tempat cuci tangan tersedia di ruang UKS?</p> <p>131. Apakah jam dinding tersedia di ruang UKS?</p>	
		Jamban	Jumlah jamban	132. Berapakah jumlah jamban yang tersedia?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
			Luas jamban	133. Apakah luas jamban sudah sesuai dengan standar minimum 2 m?	
			Kondisi jamban	<p>134. Apakah terdapat dinding, atap dan kunci disetiap jamban?</p> <p>135. Apakah tersedia air bersih disetiap unit jamban?</p>	
			Perlengkapan jamban	<p>136. Apakah terdapat Kloset jongkok pada setiap unit jamban?</p> <p>137. Apakah terdapat tempat air pada setiap unit jamban?</p> <p>138. Apakah terdapat gayung pada setiap unit jamban?</p> <p>139. Apakah terdapat gantungan pakaian pada setiap unit jamban?</p> <p>140. Apakah terdapat tempat sampah pada setiap unit jamban?</p>	
		Gudang	Luas gudang	141. Apakah luas gudang sesuai dengan Luas minimum gudang 18 m ² ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala
			Keamanan Gudang	142. Apakah gudang dapat dikunci?	

		Perabot	143. Apakah terdapat lemari di gudang? 144. Apakah terdapat rak di gudang?	<p>madrasah/ wakil kepala sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi • Studi Dokumentasi
	Ruang sirkulasi	Lebar dan tinggi koridor	145. Apakah ukuran koridor sudah sesuai dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi sekolah
		Kondisi ruang sirkulasi	<p>146. Apakah ruang sirkulasi horizontal yang tersedia dapat menghubungkan ruang- ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup?</p> <p>147. Apakah koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90- 110 cm?</p> <p>148. Apakah bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga?</p> <p>149. Apakah jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m?</p>	

				<p>150. Apakah lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm?</p> <p>151. Apakah tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga sudah dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga?</p> <p>152. Apakah ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup?</p>	
		Tempat bermain/berolahraga	Kondisi tempat bermain/olahraga	<p>153. Apakah luas tempat bermain/olahraga sudah sesuai dengan rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. Serta untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m?</p> <p>154. Apakah tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan?</p> <p>155. Apakah tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas?</p> <p>156. Apakah tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah • Hasil observasi • Studi Dokumentasi

				157. Apakah ruang bebas yang dimaksud memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga?	
			Peralatan Pendidikan	158. Apakah tiang bendera tersedia di lapangan? 159. Apakah bendera tersedia di lapangan? 160. Apakah sekolah memiliki peralatan bola voli ? 161. Apakah sekolah memiliki peralatan sepak bola? 162. Apakah sekolah memiliki peralatan senam? 163. Apakah sekolah memiliki peralatan atletik? 164. Apakah sekolah memiliki peralatan senibudaya? 165. Apakah sekolah memiliki peralatan ketrampilan?	
			Perlengkapan Lain	166. Apakah sekolah memiliki alat pengeras suara? 167. Apakah sekolah terdapat tape recorder?	
2.	Faktor penunjang dan penghambat pemenuhan sarana dan prasarana	Manajemen sarana dan prasarana	Strength	168. Apa yang menjadi penunjang dalam pemenuhan sarana dan prasarana? 169. Apa yang dilakukan sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana?	• Kepala Sekolah / kepala madrasah/ wakil kepala sekolah
			Weakness	170. Bagian sarana dan prasarana apa yang paling susah untuk didapatkan?	

				171. apa yang menyebabkan kondisi sarana dan prasarana tidak sesuai dengan standar?	
			Opportunity	172. Sarana dan prasarana apa yang mudah didapatkan ? 173. Apakah ada bantuan untuk memaksimalkan pemenuhan sarana dan prasarana?	
			Threats	174. Apa ada hambatan yang dihadapi sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana?	
				175. Apa hambatan yang dihadapi sekolah sehingga saat ini tidak memiliki sarana yang menunjang pembelajaran yang lengkap?	
				176. Apa ada hambatan yang dihadapi sekolah sehingga sekolah mengalami kekurangan ruangan? 177. Apa ada hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana?	

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

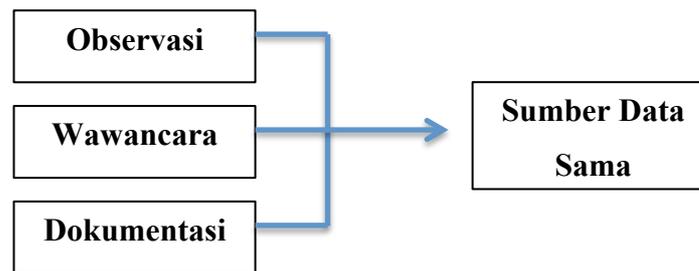
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip- arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

3.3.2.4 Triangulasi Gabungan

Menurut Sugiyono (2015:241) mengatakan “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.



Gambar 3. 1 Sugiono (2015, hlm 242)

3.4. Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010). Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Burhan Bungin, 2012:69-70) adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari parainforman dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau

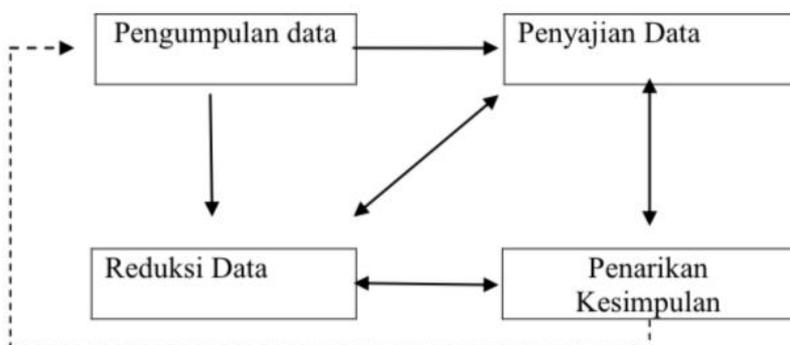
uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Analisis data dengan model interaktif digambarkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut



Gambar 3. 2 Analisis Data Model Interaktif (Milles dan Huberman)